

KARAKTERISTIK AKSEN KANSAI-BEN OLEH TOKOH AIKO-SENOU DALAM ANIME OJAMAJO-DOREMI (SUATU KAJIAN FONETIK)

Gabriela M.G Sumampow, Orestis Soidi, Fince Sambeka

Program Studi Pendidikan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Manado
email : www.gabbycallname@gmail.com

Abstrak : Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik aksen Kansai-ben dalam anime ojamajo-doremi. Penelitian ini berfokus pada aksen Kansai-ben yang diucapkan oleh subjek penelitian yaitu Aiko-senou dalam Anime *Ojamajo doremi*. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana aksen Kansai-ben digunakan oleh Aiko Senou kemudian menentukan karakteristik berdasarkan hasil yang telah dianalisis melalui software *speech analyzer*. Temuan menunjukkan bahwa ada 4 karakteristik aksen (digunakan oleh Aiko-senou di Ojamajo-doremi).

Kata Kunci: Fonetik, Aksan, Kansai-Ben, Anime

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang saling berinteraksi. Interaksi merupakan bagian dari proses komunikasi yang saling mempengaruhi. Suatu hubungan antara manusia dengan lingkungannya untuk saling menyampaikan informasi dalam pikirannya dihasilkan melalui proses interaksi. Busri Hasran dan Badri (2018, hal.32) mengatakan bahwa dalam kegiatan sosial seseorang bergantung pada penggunaan bahasa masyarakat yang bersangkutan. Seperti kehidupan lainnya, bahasa juga merupakan objek studi ilmiah. Bidang ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Fonetik adalah cabang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan oleh organ-organ bicara. Ilmu fonetik tidak berkembang dengan sendirinya; aspek cabang linguistik lainnya,

yaitu morfologi, semantik dan sintaksis. Penggunaan bahasa Jepang tidak dibatasi oleh bahasa baku dan bahasa umum, melainkan ada variasi bahasa. Variasi bahasa yang digunakan oleh penutur melalui perbendaharaan kata, ekspresi, intonasi, dan aksan yang disebut dialek. Dialek dalam bahasa Jepang disebut *hougen* (評言) atau *ben* (弁). Contoh penggunaan kata dialek Kansai dan penggunaan kata bahasa Jepang standar, sebagai berikut:

a. Kata *sumimasen* (すみません) dan *sumimahan* (すみなまへん), merupakan kata meminta maaf bentuk sopan. *Sumimasen* (すみません) adalah kata bahasa Jepang standar, sedangkan *sumimahan* (すみなまへん) merupakan kata dari dialek Kansai (Febria, 2012).

b. Kata *hottoite* (ほっといて) baik bahasa Jepang standar maupun dialek Kansai, berbeda arti. *Hottoite* (ほっといて) dalam ungkapan bahasa Jepang standar artinya buang sedangkan *hottoite* (ほっといて) dalam ungkapan dialek Kansai artinya menaruh.

(https://youtu.be.jT08qn_-Vw).

Cara kerja aksentuasi yang dikeluarkan dari kata-kata di atas terlihat sama namun berbeda, diantaranya:

a. Kata *sumimasen* (すみません) dan *sumimahan*, aksentuasi yang dihasilkan aksentuasi yang sama yaitu tinggi-rendah, tetapi ada keunikan aksentuasi dialek Kansai pada kata *sumimahan* (すみなまへん). Keunikannya terdapat pada aksentuasi di suku kata terakhir, yang di mana pengucapannya lebih panjang bunyinya dibandingkan *sumimasen* (すみません). Penekanan nada rendah terdapat pada suku kata pertama yakni, *su* (す) sedangkan penekanan nada tinggi terdapat pada suku kata ke empat yakni *ma* (ま).

b. Kata *hottoite* (ほっといて) yang artinya biarkan, aksentuasi yang dihasilkan adalah rendah tinggi, sedangkan kata *hottoite* (ほっといて) yang artinya buang, aksentuasi yang dihasilkan adalah tinggi-rendah. Perbedaan bahasa Jepang standar dan dialek Kansai pada kata *hottoite* (ほっといて) terdapat pada penekanan aksentuasi. Penekanan nada tinggi di kata *hottoite* (ほっといて) bahasa Jepang standar terdapat pada suku kata ketiga yakni kata *to* (と), sedangkan penekanan nada tinggi pada kata *hottoite* (ほっといて) dialek Kansai terdapat pada suku kata pertama, yakni kata *ho* (ほ). Penggunaan dialek Kansai sering ditemukan dalam anime Jepang. Anime

merupakan media yang akan memberikan edukasi penuturan bahasa. Salah satu serial anime Jepang yaitu *ojamajo doremi*. Dalam anime *ojamajo doremi* terdapat tiga tokoh. Di antara ketiga tokoh terdapat satu tokoh anime yang menggunakan dialek Kansai yaitu Aiko Senou. Aiko Senou merupakan siswa pindahan yang berasal dari daerah Kansai yakni Naniwa, Osaka. Pada saat bercakap-cakap dengan teman-temannya, Aiko Senou menggunakan dialek Kansai. Teman-temannya mengikuti dialek yang dituturkan olehnya, sedangkan Aiko Senou sendiri tidak menyukai apa yang dituturkan olehnya diikuti oleh teman-temannya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakteristik aksentuasi Kansai-Ben oleh Aiko Senou dalam anime *ojamajo doremi*? Sesudah ditentukannya rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikannya sebagai bahan referensi penelitian, menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan lebih khusus dialek bahasa Jepang dengan berbagai kajian ilmu bahasa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat melakukan penelitian. Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana aksentuasi dialek Kansai atau Kansai-ben yang dikeluarkan oleh penutur dalam hal ini subjek penelitian yaitu tokoh Aiko Senou.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Aiko Senou. Sedangkan objek penelitian ini adalah aksen Kansai-ben.

3. Data dan Sumber data

Data yang akan diambil adalah tuturan Aiko-Senou dalam anime *Ojamajo doremi*. Sumber data dari penelitian yang akan diteliti adalah media/file audio-visual anime *Ojamajo doremi* episode 3.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Alat yang akan diperlukan dalam penelitian ini :

1. Hp yang akan digunakan sebagai alat untuk menkonverter video ke audio dengan nama *software* video to mp3 converter.
2. Laptop yang akan digunakan sebagai alat audio-visual utama untuk mencari data yang di perlukan dalam penelitian ini.
3. *Software* dari audacity sebagai alat editor bunyi/suara (*sound editor*), sedangkan speech analyzer sebagai alat untuk mengukur dan menggambarkan aksent bahasa Jepang (*auto pitch accent*).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian berikut ini diambil dalam buku Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistik (Sudaryanto, 1993). Ada beberapa teknik yang akan peneliti lakukan dalam mengumpulkan data, diantaranya:

1. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakan dari tuturan subjek penelitian ini yakni Aiko Senou. Menurut Sudaryanto (1993:133) teknik simak adalah penyediaan data yang

dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa.

2. Teknik Catat

Teknik catat yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencatat secara manual apa yang akan dituturkan oleh subjek penelitian. Selanjutnya didalam teknik catat dilaksanakan bersamaan dengan teknik simak yaitu pada saat mendengarkan dan menyimak tuturan subjek penelitian.

Adapun tahapan-tahapan dari teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

- Persiapan alat instrumen yang akan dipakai.
- Memutar film *Ojamajo doremi*.
- Menyimak film dan menyimak penuturan dari Aiko Senou.
- Mencatat penuturan Aiko Senou dan waktu penuturan yang di lakukan oleh objek penelitian.
- Mengonversi sumber data penelitian yaitu film ojamajo-doremi di *software video to mp3 converter* melalui *handphone* seluler.
- Memasukkan ke *software* sebagai alat yang akan di analisis. Dalam memasukkan data penelitian ke *software*, terbagi atas dua bagian. Bagian pertama, penuturan dari Aiko Senou dimasukkan ke audacity untuk mengedit atau memotong bunyi suara yang menggunakan dialek Kansai. Pada bagian yang kedua, dimasukkan ke speech analyzer, yang berguna untuk menentukan tinggi-rendahnya suara. Kemudian, di laksanakan juga pengambilan gambar hasil dari speech analyzer sebagai dokumen pendukung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini, pada awalnya menggunakan teknik simpan media audio-

visual lewat file atau film anime yang telah didapatkan, kemudian memilah data, mengkaji bunyi aksen yang terdapat pada ata penelitian melalui *software speech analyzer* dan *audacity*. Data yang dimaksudkan adalah penggunaan dialek Kansai yang dituturkan untuk dibuat penggalan kata dengan cara mengedit agar mudah di analisis untuk memahami apa yang dituturkan dan menguraikan hasil aksen berdasarkan karakteristik dialek Kansai.

Adapun tahapan-tahapan dalam teknik menganalisis data, sebagai berikut :

1. Penyiapan instrumen penelitian *software*
 - Awalnya melakukan penyiapan instrumen yaitu *software* audacity dan *speech analyzer*. Pada tahap penyiapan instrumen, ada beberapa hal yang akan diperhatikan sebagai penunjang untuk mendapatkan hasil analisis yakni menciptakan lingkungan tenang dan tidak terpengaruhi oleh sumber suara yang lain. Misalnya dilakukan di dalam ruang tertutup dan menyiapkan perekaman suara yakni suara dari objek penelitian.
 - Tahapan kedua, pengukuran frekuensi bunyi. Pada tahap ini ada langkah-langkah yang akan di laksanakan, yakni :
 - Menjalankan kedua *software* baik audacity dan *speech analyzer*.
 - Melakukan proses pengambilan suara merekam suara atau bunyi
 - Proses mengedit dan menganalisis.
 - Tahapan terakhir adalah hasil dari mengedit dan menganalisis bunyi suara pada *software*.

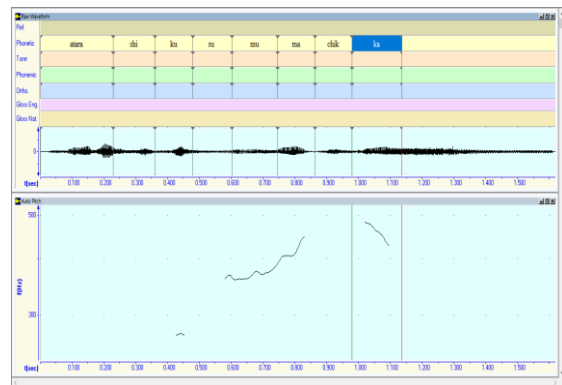
2. Menguraikan dan mendeskripsikan hasil analisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini peneliti menyajikan data dari hasil analisis berdasarkan tahap penyelesaian desain penelitian yang ada pada bab tiga dengan menggunakan grafik dari *software speech analyzer*.

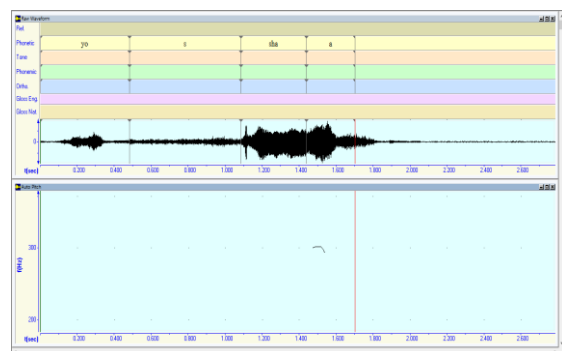
Berikut ini adalah hasil aksen dari grafik pengukuran suara dengan menggunakan *software speech analyzer* yang telah dilakukan.

Data 1



Grafik 4.1.1
Speech analyzer: Auto pitch – atarashiku sumumachika ((すむま
 ちか)

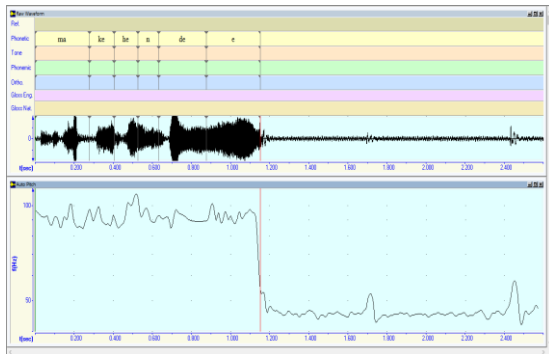
Data 2



Grafik 4.1.1
Speech analyzer: Auto pitch – yossha

(よっしゃ)

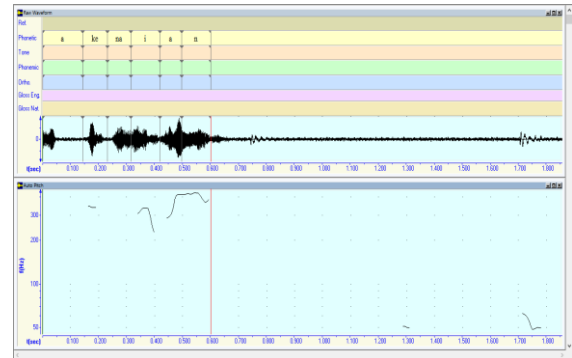
Data 3



Grafik 4.1.3

Speech analyzer: Auto pitch - makehendee
(まけへんでえ)

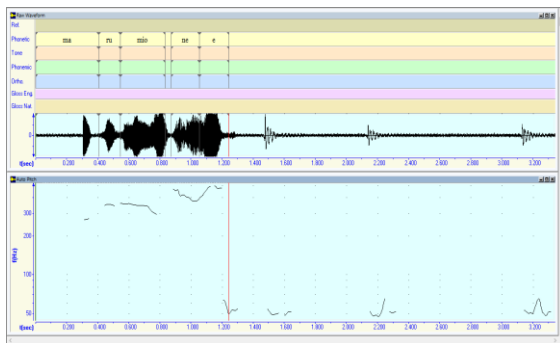
Data 6



Grafik 4.1.6

Speech analyzer: Auto pitch – akenaiian
(あけないあん)

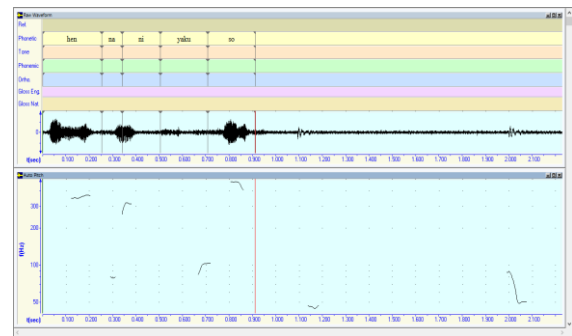
Data 4



Grafik.4.1.4

Speech analyzer: Auto pitch – marumionee
(まるみおねえ)

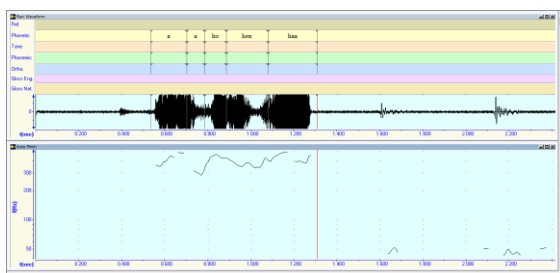
Data 7



Grafik 4.1.7

Speech analyzer: Auto pitch - hen'na ni yakuso
(へんなにやくそ)

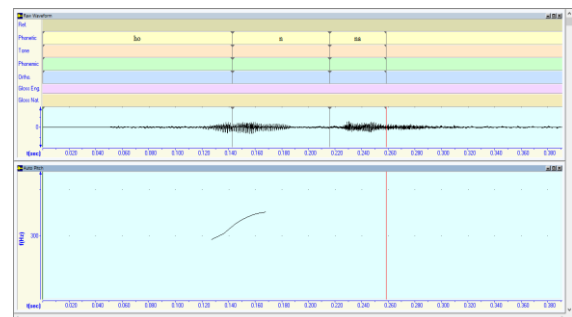
Data 5



Grafik 4.1.5

Speech analyzer: Auto pitch – aa, ho hen haa!
(ああほへんはあ)

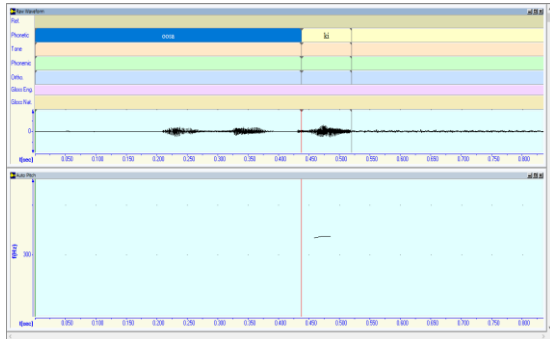
Data 8



Grafik 4.1.8

Speech analyzer: Auto pitch - honma
(ほんま)

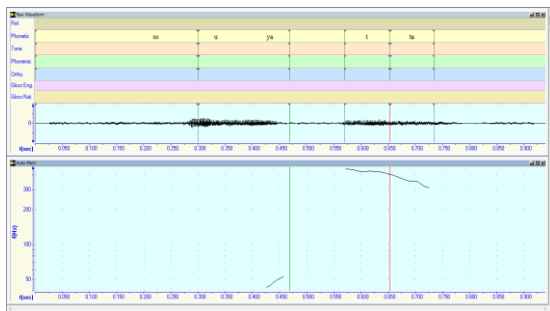
Data 9



Grafik 4.1.9

Speech analyzer: Auto pitch - oosaki!
(おおさき)

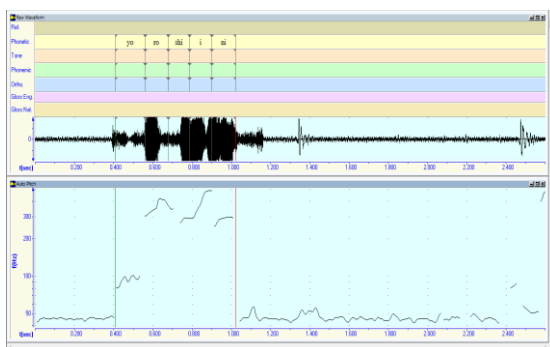
Data 10



Grafik 4.1.10

Speech analyzer: Auto pitch - souyatta
(そうやった)

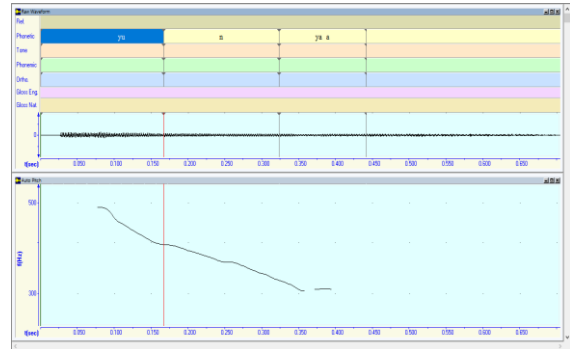
Data 11



Grafik 4.1.11

Speech analyzer: Auto pitch - yoroshini
(よろしに)

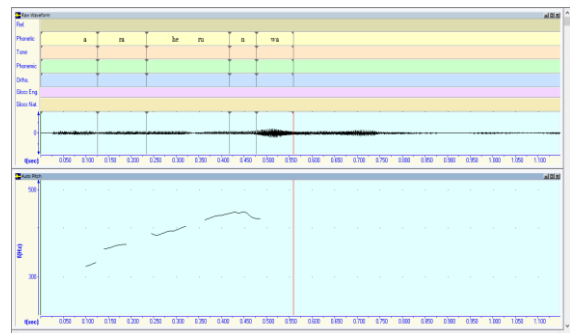
Data 12



Grafik 4.1.12

Speech analyzer: yun ya! (yun ya a)

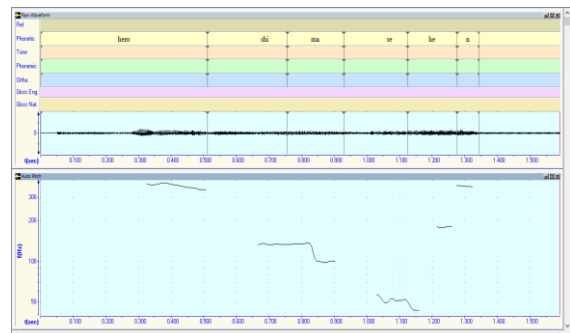
Data 13



Grafik 4.1.13

Speech analyzer: Auto pitch - araherunwaa!
(あらはえるんわあ)

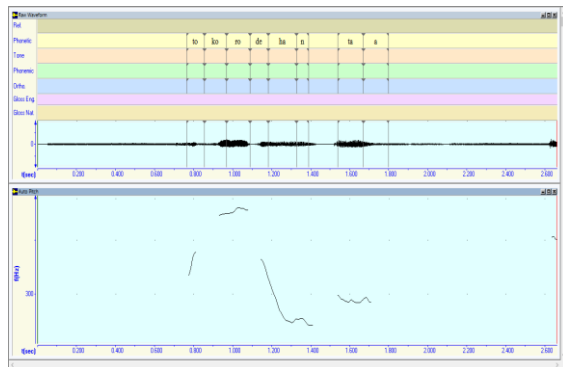
Data 14



Grafik 4.1.14

Speech analyzer: Auto pitch -
heroshimasen (へろしません)

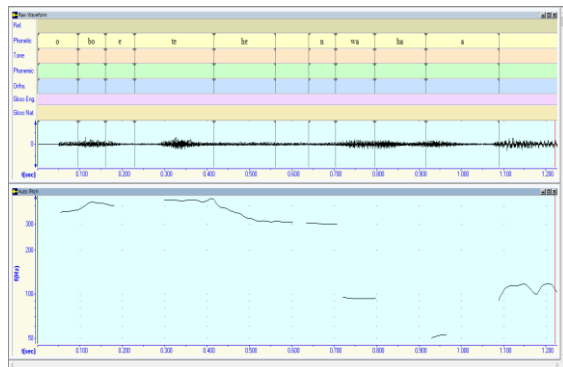
Data 15



Grafik 4.1.15

Speech analyzer: Auto pitch - tokoro de
hanta! (ところではんた)

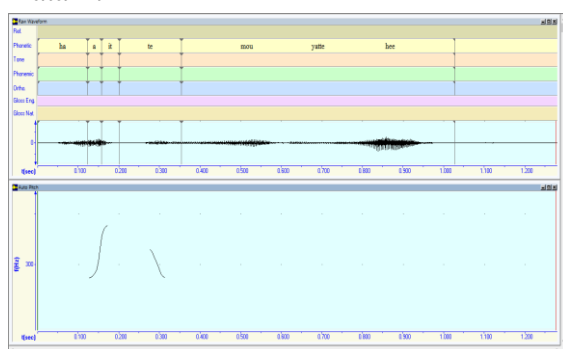
Data 16



Grafik 4.1.16

Speech analyzer: Auto pitch- oboetehenwa
(おぼえてへんわ)

Data 17

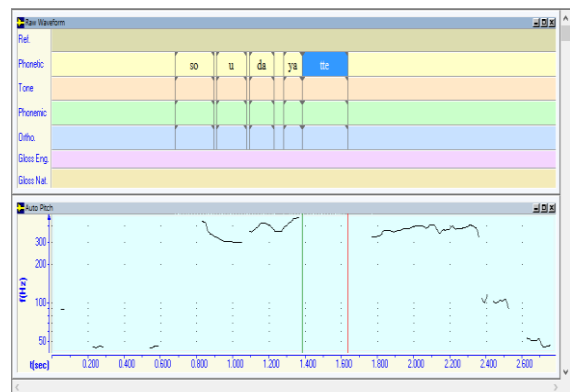


Grafik 4.1.17

Speech analyzer: Auto pitch-
haitemoyattehee

(はいてもうやってへえ)

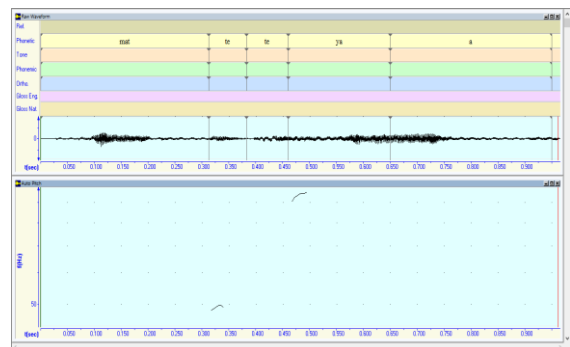
Data 18



Grafik 4.1.18

Speech analyzer: Auto pitch – soudayatte
(そうだやって)

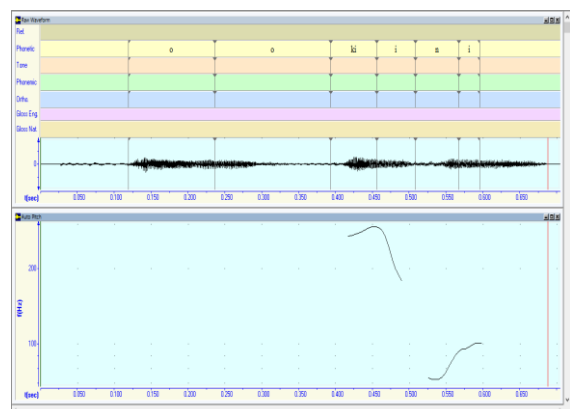
Data 19



Grafik 4.1.19

Speech analyzer: Auto pitch - matteteya
(まっててや)

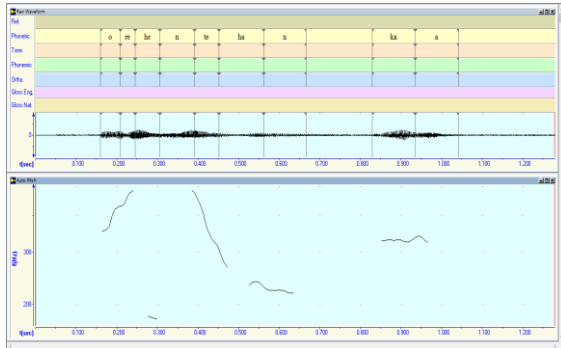
Data 20



Grafik 4.1.20

Speech analyzer: Auto pitch - ookini (お
おきに)

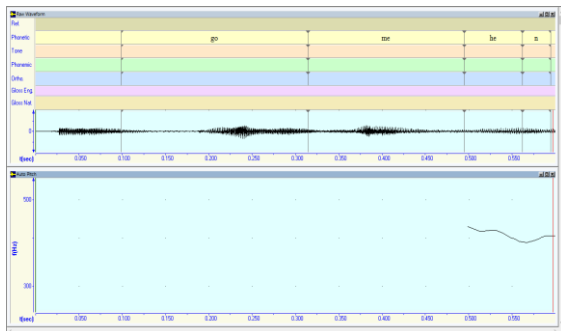
Data 21



Grafik 4.1.21

Speech analyzer: Auto pitch- orehente
hanka
(おれへんてはんか)

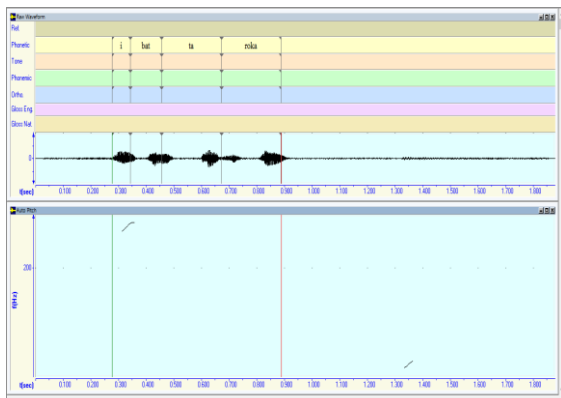
Data 22



Grafik 4.1.22

Speech analyzer: Auto pitch - gomehen
(ごめへん)

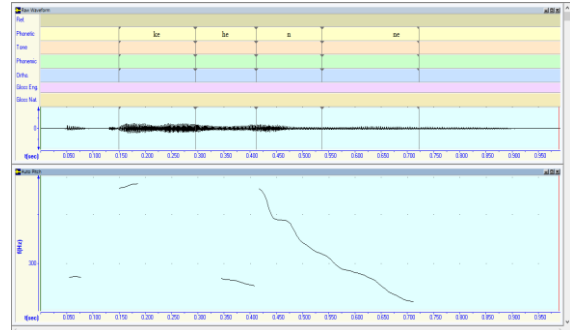
Data 23



Grafik 4.1.23

Speech analyzer: Auto pitch - ibattaroka
(いばったろか).

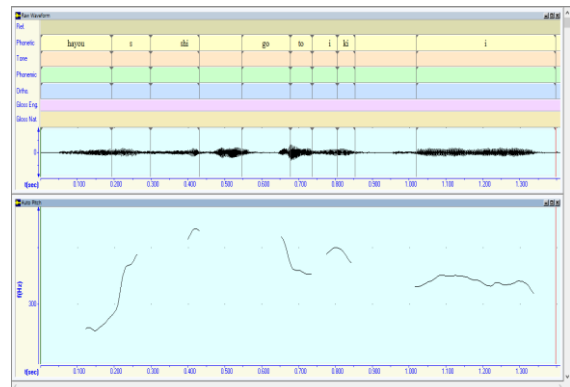
Data 24



Grafik 4.1.23

Speech analyzer: Auto pitch - kehennee
(けへんね).

Data 25



Grafik 4.1.25

Speech analyzer: Auto pitch - hayou
shigoto iki
(はようしごといき)

Hasil analisis yang ditemukan terdiri atas 25 data berdasarkan grafik pengukuran tinggi rendahnya suara.

Hasil karakteristik aksent di dialek Kansai dalam penelitian ini terdapat empat kategori, diantaranya :

1. Aksent berdasarkan pemendekkan kata

Hasil aksent berdasarkan pemendekkan kata, terdapat 1 data diantaranya grafik 4.1.1. Hal ini menunjukkan bahwa pemendekan kata adalah bagian dari karakteristik penggunaan suatu bahasa. Salah satunya dialek Kansai yang berada di Jepang.

Data pada grafik 4.1.1, dapat terlihat bahwa ada 2 titik aksent yang dihasilkan, titik dengan ungkapan bunyi suara nada rendah dan titik ungkapan bunyi suara nada tinggi. Ungkapan bunyi suara rendah datar pada suku kata *su* (す) dan suku kata *mu* (む). Ungkapan bunyi suara nada tinggi pada suku kata *mac* (まっ) dan suku kata *chi* (ち), sedangkan ungkapan bunyi suara nada tinggi ke nada rendah yang disertai dengan bunyi suara yang panjang terdapat pada suku kata dan suku kata *ka* (か). Karakteristik aksent dihasilkan pada ungkapan *sumumachika* (すむまぢか) terdapat hasil bunyi suara yang di pendekkan. Di antaranya, kata *sumu* (すむ) dan suku kata *machi* (まぢ). Pemendekkan bunyi suara pada ungkapan kata *sumu* dengan aksent yang dihasilkan adalah nada datar yang rendah. Selanjutnya pada kata *sumu* (すむ), hasil suara yang terdengar kata “u” yang terakhir tidak terucapkan. Kemudian untuk ungkapan pada kata *machi* juga terdapat pemendekkan kata. Suku kata *machi* (まぢ) hasil yang diucapkan dengan bunyi suara yang terdengar adalah “match” dengan nada tinggi.

2. Aksent berdasarkan kosakata

Hasil aksent berdasarkan kosakata dialek Kansai terdapat 14 data. Di antaranya, terdapat pada 4.1.3, grafik 4.1.7, grafik 4.1.8, grafik 4.1.10, grafik 4.1.12, grafik 4.1.13, grafik 4.1.14, grafik 4.1.15, grafik

4.1.16, grafik 4.1.18, grafik 4.1.19, grafik 4.1.21, grafik 4.1.23, dan grafik 4.1.24.

Kosakata digunakan sebagai bahan ucapan yang dipergunakan setiap hari. Kosakata pada suatu wilayah dengan wilayah yang lain, akan berbeda dalam penggunaannya. 14 data yang diatas menunjukkan bahwa kosakata sudah menjadi bagian dalam cara kerja atau proses pada suatu ucapan bahasa.

3. Aksent berdasarkan keadaan atau emosional.

Karakteristik aksent berdasarkan situasi emosional terhadap pelaku penutur ungkapan dapat dilihat pada grafik 4.1.2, grafik 4.1.9, grafik 4.1.11 dan grafik 4.1.20.

Grafik 4.1.2, karakteristik ungkapan *yossha* dengan nada meninggi, menandakan bahwa pelaku penutur yaitu Aiko-Senou berada dalam keadaan senang. Sehingga pada akhirnya berpengaruh pada aksent yang dikeluarkan olehnya.

Ungkapan *oosaki* (おおさき) pada grafik 4.1.9 terdapat jenis bunyi suara dengan nada tinggi kemudian diikuti dengan bunyi suara menurun dan mendatar hingghah akhir pada bagian akhir kata *ki* (き).

Ungkapan *yoroshini* (よろしに) pada grafik 4.1.11 terdapat 2 jenis bunyi ungkapan, diantaranya bunyi suara dengan nada rendah dan bunyi suara nada tinggi. Bunyi suara nada rendah terdapat pada suku kata *yo* (よ), sedangkan bunyi suara dengan nada tinggi terdapat pada suku kata *ro* (ろ), *shi* (し) dan suku kata *ni* (に) yang diikuti dengan bunyi panjang yang menurun atau merendah. Karakteristik aksent dialek Kansai dari ungkapan *yoroshini* (よろしに) adalah ungkapan

bunyi suara yang dipendekkan dan hasil suara yang terdengar menjadi nada tinggi dengan karakteristik adanya ketegasan pada ungkapan yang dituturkan.

Aksen yang dihasilkan pada gambar 4.1.20 pada ungkapan *ookini* (おおきに). Terdapat 2 jenis bunyi ungkapan, yang dimulai dari bunyi ungkapan nada rendah pada suku kata *o* (お) di suku kata pertama. Kemudian diikuti dengan bunyi ungkapan nada tinggi pada suku kata *o* (お), *ki* (き) dan *ni* (に) diungkapkan dengan nada tinggi yang menurun. Karakteristik aksen pada ungkapan *ookini* (おおきに) ditemukan penegasan nada yang dengan bunyi suara yang lantang.

Hasil ungkapan pada grafik 4.1.9 dan grafik 4.1.20 menunjukkan sikap emosional pelaku penutur yang tegas.

4. Aksen berdasarkan bunyi ungkapan dengan penyebutan panjang

Karakteristik aksen berdasarkan bunyi ungkapan pada akhir kata terbagi atas 2 bagian pengucapan. Yakni, penyebutan panjang dengan nada tinggi dan penyebutan panjang dengan nada rendah. Hasil ungkapan dengan penyebutan panjang terdapat 2 bagian, diantaranya penyebutan panjang dari nada tinggi dan penyebutan panjang dari nada rendah.

Aksen berdasarkan bunyi ungkapan nada tinggi disertai dengan penyebutan panjang pada akhir kata terdapat 1 data, yakni grafik 4.1.5. Sedangkan bunyi nada rendah yang disertai penyebutan panjang terdapat 5 data yakni pada grafik 4.1.4, 4.1.6, grafik 4.1.17, grafik 4.1.22 dan grafik 4.1.25.

Data pada grafik 4.1.5 hasil analisis yang terdeteksi pada *software speech*

analyzer terdapat 3 jenis bunyi suara, diantaranya bunyi suara dengan nada rendah pada kata *na* (な), bunyi suara dengan nada tinggi pada suku kata *ho* (ほ) dan suku kata *hen* (へん), kemudian bunyi suara nada tinggi yang disertai dengan bunyi suara nada panjang terdapat kata *naa* (なあ).

Grafik 4.1.4 ungkapan *maru mionee* (まるみおねえ) hasil analisis yang terdeteksi pada *software speech analyzer* masing-masing terdapat 3 jenis bunyi suara, diantaranya bunyi suara dengan nada merendah pada suku kata *ma* (ま) dan suku kata *ne* (ね). Kemudian bunyi suara dengan nada meninggi pada suku kata *ru* (る), suku kata *mi* (み), dan suku kata *o* (お). Sedangkan bunyi suara nada tinggi yang disertai bunyi suara nada panjang terdapat suku kata *e* (え).

Ungkapan *akenaian* (あけないあん) pada grafik 4.1.6, hasil analisis yang terdeteksi pada *software speech analyzer*, terdapat 2 jenis bunyi suara. Diantaranya, bunyi suara dengan nada rendah pada suku kata *ke* (け) dan suku kata *n* (ん). Bunyi suara dengan nada tinggi pada suku kata pertama *a* (あ), suku kata *na* (な), suku kata *i* (い) dan suku kata *a* (あ), kemudian yang diikuti dengan nada menurun atau nada rendah. Karakteristik aksen pada bunyi suara *akenaian* (あけないあん) adalah bunyi suara nada tinggi pada suku kata terakhir yang diikuti dengan nada rendah.

Ungkapan *haitemoyattehee* (はいてもうやってへえ) aksen yang dihasilkan

pada grafik 4.1.17 terdapat 2 titik bunyi ungkapan dan 4 jenis bunyi ungkapan. Melalui 2 titik bunyi pada grafik *auto pitch* yang dihasilkan dapat dikategorikan diantaranya nada rendah pada kata *ha* (は), *mo* (も), *u* (う), dan *ya* (や). Bunyi ungkapan nada tinggi menurun terdapat pada suku kata *te* (て) dan bunyi ungkapan tinggi dengan penyebutan panjang terdapat pada kata *hee* (へえ) dan yang terakhir bunyi ungkapan nada tinggi yang terdapat pada suku kata *i* (い). Karakteristik aksent dalam ungkapan *haitemoyatehee* (はいてもうやってへえ) terdapat pada akhiran bunyi ungkapan yang dituturkan yaitu bunyi ungkapan rendah yang memanjang.

Grafik 4.1.22 pada ungkapan *gomehen* (ごめへん) terdapat 1 titik posisi bunyi ungkapan yang menunjukkan bahwa posisi bunyi ungkapan nada tinggi yang disertai dengan penyebutan nada panjang. Bunyi ungkapan nada tinggi terdapat pada kata *go* (ご), bunyi ungkapan nada rendah terdapat pada kata *me* (め) dan bunyi ungkapan nada tinggi yang menurun dengan bunyi yang panjang terdapat pada kata *hen* (へん).

Aksen yang dihasilkan pada grafik 4.1.25 diungkapkan *hayoushigoto* (はようしごといき) terlihat dalam grafik *auto pitch*, ada garis grafik yang menunjukkan posisi titik nada rendah dan nada tinggi. Posisi yang pertama, di dapatkan titik nada rendah yakni suku kata *ha* (は) suku kata *go* (ご) dan suku kata *to* (と). Pada posisi kedua terdapat titik nada yang tinggi berada pada

suku kata *yo* (よ), suku kata *u* (う) dan suku kata *shi* (し). Posisi terakhir terdapat titik nada rendah yang menurun dengan penyebutan panjang, dan itu berada pada kata *iki* (いき).

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan 25 data dengan karakteristik yang telah dikelompokkan, diantaranya: karakteristik berdasarkan pemendekan kata, karakteristik berdasarkan kosakata, karakteristik berdasarkan situasi emosional pelaku penutur ungkapan, dan karakteristik berdasarkan bunyi ungkapan dengan penyebutan panjang pada akhir kata.

Setelah dideskripsikan aksent berdasarkan kelompok atau kategori, terdapat dialek Kansai asli yang melekat dengan pelaku penutur individual dalam penelitian ini yakni Aiko Senou. Itulah sebabnya mengapa teman-temannya menertawakan apa yang dituturkan oleh Aiko Senou.

F. REFERENCE

- AudacityTeam. *Audacity2.3.0 manual* .<http://manual.audacityteam.org#using> (diakses tanggal 15 Desember 2019).
- Busri, H. & Badri, M. 2018. *Linguistik Bahasa Pengantar Memahami Hakekat Bahasa*. Malang: Penerbit Madani Media.
- Bronstein, A.J. & Beatrice F.J. 1967. *Your Speech and Voice*. New York: Random House.

- Febria, R. 2012. *Bentuk Negasi Verba Dialek Osaka: Satu Tinjauan Morfofonologi*. FIB: Universitas Padjadjaran.
- Gleason, Jr. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistik*. New York: Henry Holt & Company Inc.
- Kridalaksana, H. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lintas, B. 2000. *Minna no Nihongo 1*. Pustaka Lintas Budaya: Surabaya.
- Malmberg, B. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Najoan, F.R. 2019. "Pola Lafal Bunyi Khusus Bahasa Jepang Pada Tuturan Pembelajar Bahasa Jepang Di Indonesia". Di Publikasikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Kampus UMY Terpadu. Vol.3,No.2. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jjel/article/view/6891/> (diakses pada tanggal 20 Januari
- Palter, D.C. & Horiuchi, K. 1995. *Kinki Japanese*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Poedjosoedarmo, S. 1978. *Komponen Tutur dalam Perkembangan Linguistik Indonesia*. Jakarta: Arcan
- Rakian, S. 2018. "Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Praktis Bagi Generasi Muda Di Desa Paso Kecamatan Kakas". Di Publikasikan dalam E-journal ABDIMAS kampus UNIMA. Vol 11, 1. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/abdimas/article/view/551>.
- Ritonga, P. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Sambeka, R. 2021. "Mengenal Chanoyo Ikebana dan Matsuri Dalam Budaya Jepang". *Syntax literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.I], v.6, n.5, p.2163-2173. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2726>.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. (https://www.academia.edu/20250805/Metode_Penelitian1).
- Sudjiyanto. Dahidi. A. & Sudrajat, H. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesain Blanc.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Sompotan, A. 2021. "Analisis Setsuzokujoshi Dalam Kalimat Bahasa Jepang". *Syntax literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.I], v.6, n.5, p.2091-2099. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2726>.
- Toliwongi, M. 2021. "Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang "Kaiwa". *Syntax literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.I], v.6, n.5, p.2336-2345. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2738>.
- Tsu, P. 1993. "Kansai Japanese The Language of Osaka, Kyoto and Western Japan". Tokyo: Tuttle Publishing. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/18>

3801. (telah diakses tanggal 16 Juni 2021).

<https://id.scribd.com/document/43054445/Frangky-Najoan-FULL-TEXT-Proceeding-UPI-Bdg> (telah diakses pada tanggal 19 Januari 2020).

http://id.m.Wakayama.org/wiki/Dialek_Kansai. (telah diakses tanggal 11 Desember 2019).

<http://kbbi.web.id/aksen/>(telah diakses tanggal 11 Desember 2019).

<https://kbbi.web.id/dialek.html> (telah diakses tanggal 11 Desember 2019)
[https://asianwiki.com/Mother_\(N-TV-2010-Japanese_Drama\)](https://asianwiki.com/Mother_(N-TV-2010-Japanese_Drama)) (diakses pada 5 Januari 2020)
https://www.dramanote.com/article/146548057.html?seesaa_related=category (diakses pada 7 Desember 2021)

http://youtu.be/jT108qn_-Vw (telah diakses pada tanggal 20 Agustus 2020).